

EFEKTIVITAS AIR REBUSAN DAUN BINAHONG DENGAN KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK SRI DIANA LUBIS TAHUN 2019

Rina Hanum^{1*}. dan Elvi Era Liesmayani²

^{1,2}Dosen D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia

*Email: rinahanum7@gmail.com

ABSTRACT

Perineal tears are tears that occur in the perineum during labor and occur in almost all first deliveries and also not infrequently in subsequent deliveries. Binahong plants are believed to accelerate recovery, including perineal lacerations. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of binahong leaf boiled water with healing of perineal wounds in puerperal mothers at Sri Diana Lubis Clinic in 2019. The study design uses a quasi-experimental approach with a static group comparison approach that is the research that the treatment has done, then observations or posttests. The population in this study were all postpartum 2 day postpartum mothers who experienced second degree tears of 10 people and all of them were sampled (total population). Data analysis using univariate and bivariate data using the Sign-Wilcoxon test. The results showed that the effectiveness of the growth of Perineum Wounds in Postpartum mothers who consumed boiled water binahong leaves with rapid wound growth <6 days by 5 people (50%), while those who did not consume with normal wound healing 6-7 days were 3 people (30%) and slow wound healing by 2 people (20%). Conclusion there is an effect of the effectiveness of binahong leaf boiled water with healing of perineal wounds in puerperal women at the Sri Diana Lubis Clinic in 2019.

Keywords: Binahong Leaves, Perineum Wound

1. Pendahuluan

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Tanaman obat mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu dari berbagai zat yang berfungsi mengobati. Dalam penggunaan tanaman obat sebagai obat bisa dengan cara diminum, ditempel, dimandikan, dihirup sehingga penggunaannya dapat memenuhi konsep kerja sel dalam menerima senyawa kimia atau rangsangan.

Salah satu tanaman obat yang bermanfaat adalah tanaman Binahong, tanaman Binahong merupakan salah satu obat tradisional yang digunakan masyarakat sebagai salah satu alternatif pengobatan, tanaman binahong mempunyai kandungan kimia yang sangat bermanfaat sebagai bahan pengobatan alami. Manfaat dari tanaman binahong bisa mempercepat pemulihan kesehatan setelah operasi, setelah melahirkan, khitan, bermacam luka dalam, luka luar, radang usus, menormalkan perdarahan, tekanan darah, mencegah stroke, maag, asam urat,

menambah dan mengembalikan vitalitas daya tahan tubuh Wasir (*ambeien*), melancarkan buang air kecil dan buang air besar dan diabetes. Di dalam kandungan tanaman Binahong terdapat Asam Askorbat (vitamin C) dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, berfungsi dalam pemeliharaan membran mukosa, mempercepat penyembuhan dan sebagai antioksidan, asam askorbat penting untuk mengaktifkan enzim *prolil hidrosilale* yang menunjang dalam pembentukan kolagen. Dengan adanya asam askorbat ini, maka serta kolagen yang terbentuk akan lebih kokoh dan mempercepat penyembuhan luka. Pada ibu *postpartum* yang mengalami laserasi atau luka *perineum* sebesar 70%, untuk mengatasi kesembuhan luka perineum dengan cepat agar tidak terjadinya infeksi, maka gunakan air rebusan daun binahong, luka perineum akan cepat kering di bandingkan tidak menggunakan air rebusan daun binahong.

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali

seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau ± 40 hari. Waktu mulai tertentu setelah melahirkan seorang anak, dalam bahasa latin disebut puerperium. Jadi puerperium adalah masa setelah melahirkan bayi dan biasa disebut juga dengan masa pulih kembali, dengan maksud keadaan pulihnya alat reproduksi seperti sebelum hamil. Dikutip dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, asuhan masa nifas adalah proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan bidan pada masa nifas sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan⁽¹⁾.

Robekan perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan dan terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga persalinan berikutnya. Perineum merupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara pahak yang dibatasi vulva dan anus pada ibu dalam masa kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada masa waktu belum hamil. Kebanyakan robekan perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum bisa terjadi secara seponatan, juga karena tindakan episiotomi⁽²⁾.

Daun binahong mengandung saponin, alkaloid dan polifenol. Saponin merupakan senyawa aktif permukaan dan bersifat seperti sabun. Penyarian senyawa saponin akan memberikan hasil yang lebih baik sebagai anti bakteri jika menggunakan pelarut polar seperti 70% kandungan di dalam daun binahong. Berdasarkan strukturnya, saponin ada dua yaitu steroid dan triterpenoid. Saponin steroid terdapat dalam tumbuhan monokotil dan saponin triterpenoid terdapat dalam tumbuhan dikotil. Saponin memacu pembentukan kolagen, yaitu protein stuktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka⁽³⁾.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216.100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDGs akan memerlukan tingkat pengurangan tahunan global paling sedikit 7,5% yang lebih dari tiga kali lipat tingkat tahunan pengurangan yang dicapai antara tahun 1990 dan 2015. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah seperti yang diperlukan intervensi medis sudah dikenal. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan akse perempuan terhadap perawatan berkualitas sebelum, selama, dan setelah masa melahirkan⁽⁴⁾.

Menurut data Kemenkes 2016, penyebab kematian

ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga faktor penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK proporsinya semakin meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK⁽⁵⁾.

Menurut Profil Kesehatan RI tahun 2017, Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang ber-kualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. Selama tahun 2006 sampai tahun 2017 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2017 yang sebesar 76%, capaian tahun 2017 telah mencapai target tahun⁽⁶⁾.

Menurut Profil Kesehatan Sumatera Utara 2016, jumlah Kematian Ibu di Kota Medan (2016) sebanyak 3 jiwa dari 47.541 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan sebesar 6 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dari 100.000 kelahiran hidup 6 ibu meninggal saat kehamilan, persalinan, atau nifas. AKI di Kota Medan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dimana tahun 2015 jumlah kematian ibu sebanyak 6 jiwa dari 49.251 kelahiran hidup, tahun 2014 jumlah kematian ibu sebanyak 7 jiwa dari 48.352 kelahiran hidup dengan AKI 14 per 100.000 kelahiran hidup dan di tahun 2013 jumlah kematian ibu sebanyak 9 jiwa dengan AKI sebesar 21 per 100.000 kelahiran hidup⁽⁷⁾.

Menurut Profil Kesehatan Kota Binjai 2017, jumlah Kematian Ibu pada tahun 2012 dilaporkan sebesar 38.2 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 95 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2014 Angka Kematian Ibu yang dilaporkan sebesar 73 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2015 sebesar 76 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk tahun 2016, AKI mengalami peningkatan dari data yang dilaporkan sebesar 131 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk tahun 2017 AKI yang dilaporkan sebesar 131 per 100.000 kelahiran hidup⁽⁸⁾.

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Asahan 2017, jumlah Kelahiran Hidup (KH) tidak mencapai

angka 100.000 KH, maka tampilan angka kematian ibu cukup dengan menuliskan angka pembilang dan penyebutnya tanpa harus dikalikan dengan konstante 100.000 KH. Pada tahun 2014 tercatat jumlah kelahiran hidup sebanyak 13.564 dengan jumlah kematian ibu sebanyak 16; terdiri dari 3 (18,75 %) kematian ibu terjadi pada saat hamil, 10 (62,50 %) kematian ibu terjadi pada saat ibu bersalin, dan 3 (18,75 %) kematian ibu terjadi pada saat nifas. Kematian tersebut terjadi pada kelompok umur 20-34 tahun sebanyak 10 ibu (62,5 %), dan kelompok umur 35 tahun sebanyak 6 ibu (37,50 %). Pada tahun 2015 jumlah kelahiran hidup sebanyak 14.125 dengan jumlah kematian ibu yang meningkat menjadi 24; terdiri dari 9 (37,50 %) kematian ibu terjadi pada saat hamil dengan usia ibu 20-34 tahun, 9 (37,50 %) kematian ibu terjadi pada saat ibu bersalin, dan 6 (25,00 %) kematian ibu terjadi pada saat nifas.

Kematian tersebut seluruhnya (100,00 %) terjadi pada kelompok ibu usia 20-34 tahun. Pada Tahun 2016 jumlah kelahiran hidup sebanyak 13.645 dengan jumlah kematian ibu turun menjadi 13; terdiri dari 2 (15,38 %) kematian ibu terjadi pada saat hamil dengan usia ibu 20-34 tahun, 7 (53,85 %) kematian ibu terjadi pada saat ibu bersalin usia 20-34 tahun, dan 4 (30,77 %) kematian ibu terjadi pada saat nifas usia 20-34 tahun (3 orang) dan usia 35 tahun (1 orang). Sedang pada 2017 jumlah kelahiran hidup sebanyak 13.847 dengan jumlah kematian ibu turun menjadi 11; terdiri dari 1 (18,10 %) kematian ibu terjadi pada saat hamil dengan usia ibu 20-34 tahun, 2 pada saat usia >35 tahun (18,10%). 3 (27,00 %) kematian ibu terjadi pada saat ibu bersalin usia 20-34 tahun, dan 4 (36,00 %) kematian ibu terjadi pada saat nifas usia 20-34 tahun (3 orang) dan usia 35 tahun (1 orang)⁽⁹⁾.

Menurut Dewi Maritalia tahun 2017, asuhan selama periode nifas perlu mendapatkan perhatian karena sekitar 60% AKI terjadi pada periode ini. AKI adalah banyaknya wanita yang meninggal dari satu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup⁽¹⁰⁾.

Menurut Wijayanti 2016 dalam jurnal Raden Roro Siti Hatati Surjantini dan Yusniar Siregar di Indonesia laserasi atau luka perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan)⁽¹¹⁾.

Berdasarkan survai awal yang dilakukan pada tanggal 28 maret 2019 peneliti melakukan wawancara di Di Klinik Sri Diana Lubis tahun 2019. Di dapati dari 7 ibu nifas pada bulan maret yang mengalami robekan jalan lahir derajat 1 dan derajat 2. Dari hasil pengkajian, didapatkan hanya 3 orang ibu nifas yang mengetahui manfaat air rebusan daun binahong dan sudah pernah melakukan terapi air rebusan daun binahong 2 tahun yang lalu tetapi saat ini tidak digunakan lagi terapi air rebusan daun binahong, 4 orang lainnya tidak mengetahui manfaat air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019.

2. Tinjauan Teori

Masa Nifas

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandung kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau ± 40 hari. Waktu mulai tertentu setelah melahirkan seorang anak, dalam bahasa latin disebut puerperium. Jadi puerperium adalah masa setelah melahirkan bayi dan biasa disebut juga dengan masa pulih kembali, dengan maksud keadaan pulihnya alat reproduksi seperti sebelum hamil. Dikutip dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, asuhan masa nifas adalah proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan bidan pada masa nifas sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan⁽⁵⁾.

Perineum

Perineum adalah area kulit antara liang vagina dengan anus (dubur) yang dapat robek ketika melahirkan atau sengaja digunting guna melebarkan jalan lahir keluar bayi (episiotomi). Perineum itu terletak di antara vulva dan anus yang panjangnya rata-rata 4 cm. Perineum adalah area kulit dan otot diantara anus dan vagina, yang menyokong organ internal rongga panggul dan dapat meregang untuk memfasilitasi kelahiran bayi (wulandari, 2014). Ketika kepala bayi menyumbul di depan vagina, perineum dengan sendirinya akan meregang untuk memberi jalan keluar bayi. Beberapa persyaratan tersebut memaparkan bahwa perineum adalah area kulit dan otot yang panjangnya sekitar rata-rata 4 cm, letaknya berada diantar anus dan vagina yang dapat robek saat melahirkan ataupun sengaja digunting untuk memfasilitasi keluarnya bayi⁽¹⁶⁾.

Robekan perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan dan terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Perawatan perineum merupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu dalam masa kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil. Kebanyakan robekan perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum bisa terjadi spontan bisa juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cedera jaringan penyokong, baik cedera akut maupun nonakut, baik telah diperbaiki atau belum, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari.

Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan. Luka laserasi jalan lahir biasanya ada sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Pada kenyataan fase-fase penyembuhan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat, serta bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung penyembuhan⁽²⁾.

Episiotomi adalah sebuah irisan bedah pada *perineum* untuk memperbesar muara vagina yang dilakukan tepat sebelum keluarnya kepala bayi. Episiotomi, suatu tindakan yang disengaja pada perineum dan vagina yang sedang dalam keadaan meregang. Tindakan ini dilakukan jika perineum diperkirakan akan robek teregang oleh kepala janin, harus dilakukan infiltrasi perineum dengan anestesi lokal, kecuali bila pasien sudah diberi anestesi epidural, insisi episiotomi dapat dilakukan di garis tengah atau mediolateral. Insisi garis tengah mempunyai keuntungan karena tidak banyak pembuluh darah besar dijumpai disini dan daerah ini lebih mudah diperbaiki.

Cara penatalaksanaan perawatan luka perineum yaitu Merawat luka adalah hal penting demi mencapai kesembuhan yang total. Lingkup perawatan perineum ditujukan untuk pencegahan infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung lochea. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum menjadi lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum dan menghambat proses penyembuhan luka. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kencing maupun infeksi jalan lahir. Infeksi tidak

hanya menghambat proses penyembuhan luka, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka⁽²⁾.

REEDA adalah singkatan yang sering digunakan untuk menilai kondisi episiotomi atau laserasi perineum. REEDA singkatan (Redness/kemerahan, Edema / edema, Ecchymosis / ekomosis, Discharge / keluaran, dan Approximate / perlekatan).

Daun Binahong

Tanaman binahong (*Anredera cordifolita*) adalah tanaman asli yang berasal dari Amerika Selatan yang disebut juga *Anredera cordifolia* (Tenore) Steenis. Binahong merupakan tumbuhan menjalar yang berumur panjang (perennial) dan panjangnya bisa mencapai ± 5 cm. Tanaman ini tumbuh baik di cuaca tropis dan sub-tropis⁽³⁾.

Berdasarkan penelitian, daun binahong mengandung saponin, alkaloid dan polifenol. Saponin merupakan senyawa aktif permukaan dan bersifat seperti sabun. Pencairan senyawa saponin akan memberikan hasil yang lebih baik sebagai anti bakteri jika menggunakan pelarut polar seperti 70% kandungan di dalam daun binahong yaitu : *Flavonoid* adalah senyawa polifenol yang terdiri dari 15 atom karbon yang umumnya terbesar di dunia tumbuhan senyawa-senyawa ini merupakan zat warna merah, ungu biru dan zat warna kuning yang ditemukan dalam tumbuhan-tumbuhan. Asam *Oleanolik* tersebut mempunyai khasiat sebagai anti *inflamasi* dan bisa mengurangi rasa nyeri pada luka. Asam *Oleanolik* yang merupakan agen antiinflamasi ini akan menghambat pembengkakan dan mencegah kerusakan jaringan pada goot dengan menghambat perodeksi nitrit oksid. Protein dengan berat molekul yang besar akan menjadi antigen yang memacu pembentukan antibodi. Kemudian antibodi akan mengaktifkan komplemen. Protein disebut juga mampu menstimulasi perodeksi nitrit oksida. Asam Askorbat dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, berfungsi dalam pemeliharaan membran mukosa, mempercepat penyembuhan dan sebagai antioksidan, asam askorbat penting untuk mengaktifkan enzim prolil hidroksilase yang menunjang tahap hidroksilase dalam pembentukan kolagen. Dengan adanya asam askorbat ini, maka serta kolagen yang terbentuk akan lebih kokoh dan mempercepat penyembuhan luka⁽³⁾.

Daun binahong digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti typhus, maag, radang usus dan ambeien serta untuk menyembuhkan luka dalam dan luar pasca operasi. Daun binahong

dapat pula di manfaatkan untuk mengatasi pembengkakan dan pembekuan darah, memulihkan kondisi lemah setelah sakit, rematik, luka memar terpukul, asam urat dan mencegah stroke. Daun binahong adalah jenis tanaman yang amat berkhasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit. Beberapa lembar daun ini dikunyah hingga halus atau dimasak dengan segelas air dan diminum beserta ampasnya atau lebih mudah di jus atau di blender.

Adapun khasiat dari daun tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit seperti batu/muntah darah, paru-paru/bolong, diabetes, sesak nafas, borok akut (menahun), patah tulang, darah rendah, radang ginjal, gatal-gatal/eksim kulit, gegar otak ringan/berat, disentri/buang air besar, ambeien berdarah, hidung mimisan, luka pasca bedah/operasi, luka bakar, kecelakaan/cedera benda tajam, jerawat, usus bengkak, gusi berdarah, kurang nafsu makan, haid tidak lancar, penyembuhan pasca bersalin/melahirkan, menjaga stamina tubuh, penghangat badan, lemah syahwat, kanker, dan lainnya.

Daun binahong saat ini telah banyak diolah menjadi berbagai macam obat maupun kosmetik. Produk berbahan daun binahong dapat juga kita temui dalam bentuk teh herbal. Teh herbal daun binahong diolah dari daun binahong yang dikeringkan, jika kita ingin mengkonsumsinya kita hanya perlu menyeduhnya dengan air panas. Beberapa lembar daun binahong dikunyah hingga halus atau dimasak dengan segelas air dan diminum beserta ampasnya atau lebih mudah di blender.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 2 hari postpartum yang mengalami robekan derajat II sebanyak 10 orang pada bulan Juli di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019⁽²²⁾.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu penelitian dihitung dulu besar sample; melakukan pengambilan sampel dari populasi yang ada pada lokus disaat tertentu. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu yang bersalin di bulan Juli tahun 2019 dengan ruptur perineum derajat II ibu nifas 2 hari postpartum berjumlah 5 orang yang diberikan air rebusan daun binahong, dan 5 orang ibu nifas 2 hari post partum yang tidak diberikan air rebusan daun binahong di Klinik Sri Diana Lubis Tahun 2019⁽²²⁾. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *Static Group Comparison* yaitu penelitian yang

perlakuan telah dilakukan, kemudian dilakukan observasi atau *postes*. Desain penelitian ini mempunyai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang mendapatkan perlakuan yang diikuti dengan pengukuran kedua (*postes*), kemudian hasil pengukuran ini akan dibandingkan dengan hasil pengukuran pada kelompok pembandingan (kontrol) yang tidak menerima perlakuan⁽²¹⁾.

Desain penelitian ini adalah penelitian *Static Group Comparison*.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, dimana analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*Independent Variable*) dengan variabel terikat (*Dependent Variable*). Digunakan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah *Sign-Wilcoxon test*, merupakan uji untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternatif pengganti uji Paired Sample T Test jika data tidak berdistribusi normal. *Wilcoxon signed rank test* bersifat non-parametrik yang berhubungan dengan data berbentuk ranking atau data kualitatif (skala nominal atau ordinal) atau data kuantitatif yang tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan *Sign-Wilcoxon test* bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan mengkonsumsi air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Sri Diana Lubis dengan $p=0.042$ atau $p=0,05$.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Efektivitas Pemberian Air Rebusan daun Binahong dengan kesembuhan luka pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol.

1. Efektivitas Penyembuhan Luka Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas 2 hari postpartum yang telah melahirkan di klinik Sri Diana Lubis yang di kunjungi kerumah-rumah setiap harinya yang akan diperiksa kesembuhan luka perineum pada ibu nifas sebelum dan sesudah di lakukan pemberian air rebusan daun binahong.

Lebih jelasnya distribusi responden pemberian air rebusan daun binahong dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Efektivitas Responden Menurut Kelompok Eksperimen dan Kontrol Pemberian Air Rebusan Daun Binahong.

Pre-Test	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5	Hari 6	Hari 7	Hari 8
Eksperimen							
15	15	12	5	0			
15	15	12	10	5			
15	15	12	8	4			
12	12	12	8	5			
12	12	12	7	5			
Kontrol							
15	15	14	14	12	9	5	0
15	15	14	13	13	12	9	4
15	15	14	14	9	5	0	0
15	15	15	14	14	9	5	0
15	15	15	15	14	14	9	5

Berdasarkan tabel 1. Distribusi responden menurut pemberian air rebusan daun binahong, diketahui bahwa kesembuhan luka perineum dari sebelum pemberian air rebusan daun binahong dan setelah pemberian air rebusan daun binahong semakin meningkat kesembuhan luka perineum pada ibu nifas. Distribusi responden menurut kelompok kontrol tersebut, diketahui bahwa kesembuhan luka perineum pada ibu nifas yang tidak diberikan air rebusan daun binahong lamanya peningkatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Tabel 2. Efektivitas Frekuensi Responden pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Lama Kesembuhan Luka Pada Ibu Nifas di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kecamatan Kisaran Tahun 2019

Kesembuhan	f	%
Eksperimen		
Cepat	5	100
Normal	-	-
Lama	-	-
Kontrol		
Cepat	-	-
Normal	3	60
Lama	2	40
Total	5	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa seluruh ibu nifas di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kisaran yang diberikan air rebusan daun binahong seluruh ibu nifas yang mengalami kesembuhan luka cepat yaitu 100%, penelitian ini terlihat bahwa ekstrak daun binahong mampu memper-

cepat pengecilan ukuran luka perineum. Hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, kemampuan ini tidak terlepas dari adanya kandungan senyawa aktif yang terdapat pada daun binahong. Dan dari 5 ibu nifas di Klinik Sri Diana Lubis Mutiara Kisaran yang tidak diberikan air rebusan daun binahong, 3 (60%) orang ibu nifas yang mengalami sembuh secara normal dan 2 (40%) orang ibu nifas yang mengalami sembuh dengan lebih lama.

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Kelompok Ekperimen dan Kontrol Menurut Pengukuran Per-Tes dan Post-Test

Variabel	Mean	SD	P-value	N
Kesembuhan Luka Perineum				
Eksperimen				
Pre-Tes	15.00	0.000	0.042	5
Post-Tes	3.80	2.168		5
Kontrol				
Pre-Tes	15.00	0.000	0.059	5
Post-Tes	1.80	2.490		5

Berdasarkan tabel 3. Kesembuhan luka pada pengukuran Pre-Tes adalah 15.00 standar 0.000 sedangkan pengukuran Kesembuhan luka Post-Test adalah 3.80 standar 2.168, terlihat dari *P-value* 0.042 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kesembuhan luka pre-test dan kesembuhan luka post-test pada kelompok eksperimen, pada penelitian ini terlihat bahwa ekstrak daun binahong mampu mempercepat pengecilan ukuran luka perineum. Hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, kemampuan ini tidak terlepas dari adanya kandungan senyawa aktif yang terdapat pada daun binahong. Kesembuhan luka pada pengukuran Pre-Tes adalah 15.00 standar 0.000 sedangkan pengukuran Kesembuhan luka Post-Test adalah 1.80 standar 2.490, terlihat dari *P-value* 0.059 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kesembuhan luka pre-test dan kesembuhan luka post-test pada kelompok kelompok kontrol.

4.2 Pembahasan

Efektivitas Kesembuhan Luka Pre-Test dan Post-Test pada kelompok Eksperimen

Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* berpasang pada kelompok Eksperimen menunjukkan, bahwa nilai *pvalue* adalah 0,042 hal ini berarti $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan kesembuhan luka yang signifikan antara kesembuhan luka pre-test dan post-test dengan pem-

berian air rebusan daun binahong. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas 2 hari postpartum yang diberikan air rebusan daun binahong pada kelompok eksperimen adalah 5 orang ibu nifas cepat sembuh luka perineum. Penelitian ini terlihat bahwa ekstrak daun binahong mampu mempercepat pengecilan ukuran luka perineum, hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, kemampuan ini tidak terlepas dari adanya kandungan senyawa aktif yaitu *Saponin*, *Flavonoid*, *Alkaloid*, dan *Kolagen (Vit C)* yang terdapat pada daun binahong yang mampu mempercepat kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Peroses penyembuhan luka pada saling berkaitan mulai dari pengkecilan ukuran luka di ikuti dengan berkurangnya warna kemerahan pada perlakuan perineum ibu nifas, awal trjadinya luka perineum pada ibu nifas terlihat munculnya berwarna kemerahan yang peket dan perubahan terjadi warna merah pucut atau memudar dari sebelumnya selama 5 hari di lakukan perawatan luka dengan menggunakan air rebusan daun binahong. Edema merupakan bentuk dari peradangan luka, pada peroses ini terjadi peningkatan aliran darah ke arteri ke jaringan yang rusak yang bertujuan untuk menarik protein plasma dan sel-sel ke permukaan luka untuk dapat menghindari infeksi sekunder yang masuk.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Riyanti Imron dan Risneni. Perbedaan efektivitas Povidone Iodine dengan Air Rebusan Daun Binahong terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum di BPM Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017. Jenis penelitian ini menggunakan *True Experimental post test only Design*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu postpartum yang megalami laserasi perineum yang melahirkan pervaginam di BPM wilayah Kerja dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. Sampel yang di ambil sebanyak 80 responden yang di bagi menjadi 2 kelompok dengan intervensi yang berbeda. yaitu 40 ibu post partum di berikan perawatan laserasi dengan Povidone Iodine dan 40 responden menggunakan rebusan Daun Binahong. Data yang di kumpulkan adalah data primer dengan 3 kali obsevasi. Data di olah dengan menggunakan uji T independen, proses pengolahan data menggunakan komputer. Hasil penelitian ini di dapatkan ibu post partum yang di berikan perawatan laserasi dengan Povidone Iodine lama penyembuhan luka yang terbanyak selama 7 hari yaitu 38 responden (95%) dengan rata- rata lama

penyembuhan 8 hari, sedangkan responden menggunakan rebusan Daun Binahong penyembuhan luka terbanyak 5 hari dengan luka kering 20 responden (50%). Lama penyembuhan rata-rata 5 hari. Berdasarkan hasil uji statistik dengan T Test diperoleh Uji beda T test $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 di tolak artinya, bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penyembuhan luka perineum dengan menggunakan Povidone iodine dan air rebusan daun Binahong di Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.

Menurut skripsi Roswita H F Nugu dengan judul Uji Potensi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore.) Steenis*) terhadap Jumlah Fibroblas dan Ketebalan Kolagen pada Luka Bakar Tikus Wistar Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan 24 ekor tikus wistar jantan yang dibagi menjadi 4 kelompok perlakuan yakni kelompok tanpa pengobatan, bioplacenton, ekstrak etanol daun binahong 20% dan ekstrak etanol daun binahong 40%. Tikus yang telah dibuat luka bakar diberi perlakuan kemudian diamati jumlah fibroblas dan ketebalan kolagen pada hari ke-3 dan hari ke-7. Analisis data menggunakan *One Way Anova* dilanjutkan *Duncan Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun binahong 40% dapat meningkatkan jumlah fibroblas paling signifikan, pada hari ke-3 ($245,33 \pm 32,87$) dan hari ke-7 ($333,00 \pm 40,85$) diikuti ekstrak etanol daun binahong 20% hari ke-3 ($164,00 \pm 7,00$) dan hari ke-7 ($183,67 \pm 10,12$). Ekstrak etanol daun binahong 40% meningkatkan ketebalan kolagen pada hari ke-3 ($22,82 \pm 1,72$) dan hari ke-7 ($26,98 \pm 7,22$) diikuti ekstrak etanol daun binahong 20% hari ke-3 ($17,19 \pm 2,05$) dan hari ke-7 ($24,71 \pm 10,35$). Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrak etanol daun binahong 40% lebih efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka bakar dengan meningkatkan jumlah fibroblas dan ketebalan kolagen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Pengaruh Mengonsumsi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Juli Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum ibu post partum. Jenis penelitian adalah Quasi Eksperiment dengan post test only control group. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan jenis *consecutive sampling* dengan jumlah responden 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan lama penyembuhan luka jahitan

perineum pada ibu post partum yang tidak mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang lambat yaitu 90% sedangkan yang mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang cepat yaitu 85% dengan P value (0.000) < α (0,05). Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan mengkonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum. Ekstrak daun binahong menjadi salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Penelitian lain juga mendukung hal tersebut yaitu dilakukan Oriza (2015), yang menyatakan bahwa ekstrak daun binahong dapat mempercepat penyembuhan luka sayat pada tikus putih dengan dosis efektif yaitu konsentrasi 30%, dibandingkan dengan povidone iodine. Penelitian lain dilakukan Firzannah (2015), yang menyatakan bahwa ada pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun binahong terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hasil penelitian Nurul dan Anisa (2007), menyebutkan bahwa dalam simplisia daun binahong terkandung senyawa saponin, alkaloid, dan polifenol. Saponin berfungsi sebagai pembersih dan memacu pembentukan kolagen I, yang merupakan sebuah protein yang berperan dalam proses penyembuhan luka.

Efektivitas Kesembuhan Luka dan Post-Test pada kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* berpasang pada kelompok Eksperimen menunjukkan, bahwa nilai p value adalah 0,059 hal ini berarti $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan kesembuhan luka yang signifikan antara kesembuhan luka post-test dengan tidak diberikan air rebusan daun binahong. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas 2 hari postpartum yang diberikan air rebusan daun binahong pada kelompok eksperimen adalah 3 orang ibu nifas yang mengalami kesembuhan normal dan 2 orang ibu nifas yang mengalami penyembuhan luka lambat.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol keduanya mengalami peningkatan kesembuhan luka setelah diintervensi dengan pemberian air rebusan dan tidak di berikan air rebusan daun binahong. Akan pada kelompok yang diberikan air rebusan daun binahong mendapatkan peluang yang besar untuk lebih cepat terjadinya kesembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Menurut jurnal Sri Yuniarti dan Lies Mulyati dengan judul Pengaruh Mengkonsumsi Ekstrak

Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Juli Tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum ibu post partum. Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperiment* dengan post test only control group. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis *consecutive sampling* dengan jumlah responden 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan lama penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu post partum yang tidak mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang lambat yaitu 90% sedangkan yang mengkonsumsi ekstrak daun binahong hampir seluruhnya mengalami penyembuhan yang cepat yaitu 85% dengan P value (0.000) < α (0,05). Kesimpulan penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan mengkonsumsi ekstrak daun binahong terhadap lamanya penyembuhan luka perineum. Ekstrak daun binahong menjadi salah satu alternatif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Raden Roro Siti Hatati Surjantini dan Yusniar Siregar Efektivitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera Cordifolia (Tenore) Steen*) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat Tahun 2018. Data dikumpulkan menggunakan lembar cek list dan dianalisa dengan Mann Whitney-U Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberi simplisia daun binahong lama luka sembuh luka perineum mayoritas cepat sedangkan yang tidak diberikan simplisia daun binahong lama sembuh luka perineum normal. Hasil uji statistic dengan Mann-Whitney Test nilai $p < 0,05$ disimpulkan bahwa simplisia daun binahong efektivitas mempercepat kesembuhan luka perineum. Kepada petugas kesehatan khususnya pelayanan kebidanan, perlu memberikan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan luka jahitan perineum saat dirumah dengan mengaplikasikan terapi komplementer termasuk daun binahong untuk membantu mempercepat penyembuhan luka, karena pemberian air rebusan daun binahong membuat penyembuhan luka yang lebih baik.

Menurut skripsi Ambar Rini Kuntoro dan Umi Laelatul Qomar yang berjudul Penerapan Air Rebusan Daun Binahong untuk Penyembuhan Luka Perineum di PMB Diana Yulita Sawangan

Alian Kebumen Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik, dengan pendekatan studi kasus. Partisipannya adalah 5 partisipan ibu postpartum. Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai penyembuhan luka yaitu skala reeda. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil: Setelah diberikan penerapan air rebusan daun binahong penyembuhan luka pada semua partisipan memiliki nilai 0, partisipan pertama pada hari ke 7, partisipan kedua pada hari ke 6, partisipan ketiga pada hari ke 7, partisipan keempat pada hari ke 6, dan partisipan kelima pada hari ke 8.

Penyembuhan luka adalah suatu kualitas dari kehidupan jaringan, hal ini juga berhubungan dengan regenerasi jaringan. Penyembuhan luka dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang adekuat, kebersihan, istirahat, posisi, umur, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, edema, defisit oksigen, penumpukan drainase, medikasi, over-aktivitas, gangguan sistemik, dan status imunosupresi. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perinium diantaranya : status gizi, merokok, penambahan usia, obesitas, diabetes melitus (DM), kortikosteroid, obat-obatan, gangguan oksigenasi, infeksi, dan stres luka.

Proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi penyembuhan luka meliputi : lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, kondisi ibu, pemberian antibiotik, dan personal hygiene. Sedangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah usia, trauma jaringan atau infeksi, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen, jenis persalinan, jenis luka jahitan luka perineum, dan kadar hemoglobin.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat 5 orang ibu nifas yang mengalami cepat sembuh pada luka perineum, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kesembuhan luka pre-test dan kesembuhan luka post-test, pada kelompok eksperimen yang mengalami penyembuhan luka cepat yang diberikan air rebusan daun binahong. Pada penelitian ini terlihat bahwa ekstrak daun binahong mampu mempercepat pengcilan ukuran luka perineum. Hal ini menunjukkan terjadinya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, kemampuan ini tidak terlepas dari adanya kandungan senyawa aktif

yang terdapat pada daun binahong. Sesuai dengan teori, kandungan yang terdapat di dalam daun binahong yaitu pencairan senyawa saponin akan memberikan hasil yang lebih baik sebagai anti bakteri, yang kandungannya seperti *Flavonoid*, *Asam Oleanolik*, *Protein*, *Asam Askorbar* (vitamin C), bisa mengurangi rasa nyeri dan mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

5. Simpulan

Ada efektivitas kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik Sri Diana Lubis dengan kesembuhan luka cepat <6 hari sebanyak 5 orang (50%), sedangkan yang tidak mengkonsumsi daun binahong pada ibu nifas dengan kesembuhan luka normal 6-7 hari sebanyak 3 orang (30%), dan kesembuhan luka lambat 8 hari sebanyak 2 orang (20%).

Daftar Pustaka

1. Fitriana Y, Nurwiandani W. 2018, *Asuhan Persalinan Konsep Persalinan secara komprehensif dalam Asuhan Kebidanan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
2. Fatimah; Prasetya L. 2019, *Pijat Perineum*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
3. Susetya D. 2015, *Khasiat dan Manfaat Daun Ajaib Binahong*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
4. Coverage HS, Protection F. 2017 Health SDG Profile : Indonesia 2017 Health SDG Profile : Indonesia. 2017;3:13–6.
5. Kepmenkes. Profil Kesehatan Tahun 2016 Indonesia. 2016.
6. Profil_Kesehatan_Indonesia. Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Ministry of Health Indonesia. 2018. 107–108 p.
7. Dinkes Medan. Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2016. Profil Kesehatan Sumatra Utara. 2016;51.
8. Pengantar K. Kota Binjai Tahun 2017.
9. Yudhariansyah A. Profil Kesehatan Asahan. Profil Asahan. 2017;
10. Dewi M, 2017, *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta.
11. Surjantini RRS, Siregar Y. 2018, Efektifitas Air Rebusan Simplisia Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (tenore) steen) Untuk Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Murniati Kecamatan Kota Kisaran Barat. J Peneliti Kesehatan" SUARA FORIKES (*Journal Heal Res Forikes Voice*). 2018;9(3):170–5.
12. Imron R. 2018, Perbedaan Efektifitas Povidone Iodine dengan Air Rebusan Ibu Postpartum Di BPM Wilayah Kerja Dinas Kesehatan

- Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2017.
13. Ambar Rini Kuntoro. 2018, Karya Tulis Ilmiah Penerapan Air Rebusan Daun Binahong Untuk Penyembuhan Luka Perineum.
 14. Roswita HFN. 2018, Uji Potensi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) Terhadap Jumlah Fibroblas Dan Ketebalan Kolagen Pada Luka Bakar Tikus Wistar.
 15. Sri Yuniarti LM. 2014, Pengaruh Mengonsumsi Ekstrak Daun Binahong (*Anredera Cordifolia* (Tenore) Steen) terhadap lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di RSUP dr. Hasan sadikin bandung. 2014;9(3):71–7.
 16. Yusari A, editor. 2016, *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. CV. Trans. Jakarta.
 17. Elisabeth, Siwi W, editor. 2017, *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
 18. Yunita S, editor. 2015, *Perawatan Luka Diabetes*. Yogyakarta.
 19. Zuhana N, Prafitri LD, Ersila W. 2018, The Giving of Guava Leaves Boiled Water to Postpartum Perineal Wound Healing. *J Kesehat Masy*. 2018;14(1):115–25.
 20. Irma, Nurbaeti D. 2013, *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Postpartum Dan Bayi Baru Lahir*. Irma, Nurbaeti D, editor. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2013. 44–45 p.
 21. Agus R, editor. 2011, *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta.
 22. Muhammad I. 2016, *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Penulis :

Rina Hanum, SST, M.Kes

Lahir di Matangglumpang Dua, 23 November 1973. Bekerja sebagai Dosen pada Prodi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis merupakan lulusan S2 Kesehatan Reproduksi Universitas Sumatera Utara 2013. Mata kuliah yang diampu adalah Asuhan Keperawatan Kehamilan dan Persalinan. Alamat tempat tinggal di Jl. Stasiun gang tengah No.6A, Kampung Lalang Medan Sunggal.

Elvi Era Liesmayani, S.Si.T., M.Keb

NIP/NIDN: 0231037404. Lahir di Beringin 31 Maret 1974. Bekerja sebagai Dosen Prodi D4 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan. Tempat tinggal di Komplek Grand Banten Blok.